

URGENSI GURU PENGGERAK DALAM KURIKULUM MERDEKA

Nurainun Habibi

UPTD SDN 014673 Mekar Sari, Indonesia

Email: nurainun085@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru penggerak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat krusial dan multifaset, karena mereka menjadi ujung tombak dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip kurikulum yang menekankan fleksibilitas, relevansi, dan pemberdayaan siswa. Guru penggerak tidak hanya bertanggung jawab untuk menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang efektif dan kontekstual, tetapi juga harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, serta mengembangkan dan menerapkan strategi penilaian yang holistik dan autentik.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to describe the urgency of driving teachers in the independent learning curriculum. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that the role of driving teachers in the implementation of the Independent Curriculum is very crucial and multifaceted, because they are the spearhead in implementing curriculum principles that emphasize flexibility, relevance, and student empowerment. Driving teachers are not only responsible for translating curriculum policies into effective and contextual learning practices, but must also create inclusive and adaptive learning environments, as well as develop and implement holistic and authentic assessment strategies.

Keywords: *Driving Teacher, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, sebagai inisiatif pembaruan pendidikan di Indonesia, mengusung konsep pendidikan yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan serta konteks lokal. Salah satu elemen kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah peran guru penggerak (Sunarni & Karyono, 2023), yang berfungsi sebagai motor pengubah dalam menerjemahkan dan menerapkan kurikulum ini di lapangan (Jannati et al, 2023). Guru penggerak diharapkan tidak hanya mengajarkan

materi pelajaran tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran mereka menjadi sangat urgen dalam memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pentingnya guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari perubahan paradigma yang dibawa oleh kurikulum ini. Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Guru penggerak diharapkan memiliki visi dan keterampilan untuk memanfaatkan kebebasan ini secara efektif, mengadaptasi metode pengajaran, dan menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik siswa mereka. Tanpa peran aktif dari guru penggerak, upaya untuk menerapkan kurikulum ini mungkin akan terhambat, mengingat kompleksitas dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan saat ini.

Selain itu, guru penggerak memainkan peran penting dalam membangun dan mengelola lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif (Simonigar et al, 2023). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan materi ajar dengan keberagaman latar belakang dan kebutuhan siswa. Guru penggerak, dengan kreativitas dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, dapat menciptakan strategi pengajaran yang mendukung perkembangan individu siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan yang berkualitas.

Kreativitas guru penggerak juga berhubungan erat dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Rahmi et al, 2022). Kurikulum Merdeka mendorong integrasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, dan guru penggerak diharapkan dapat memanfaatkan berbagai alat digital secara optimal. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka, guru penggerak dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menyediakan sumber belajar yang bervariasi, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Teknologi juga memungkinkan guru untuk melakukan penilaian yang lebih mendalam dan personal terhadap kemajuan siswa.

Salah satu aspek penting dari peran guru penggerak adalah kemampuannya untuk mengembangkan penilaian yang autentik dan holistik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penilaian yang tidak hanya mengukur hasil akademik tetapi juga keterampilan dan karakter siswa. Guru penggerak harus dapat merancang dan menerapkan berbagai metode penilaian yang mampu menggambarkan kemajuan siswa secara menyeluruh, termasuk penilaian berbasis proyek, portofolio, dan refleksi diri. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan membantu siswa dalam mengidentifikasi serta mengembangkan kekuatan mereka (Rahmi et al, 2023).

Guru penggerak juga berperan dalam mendorong budaya kolaborasi di dalam dan di luar kelas. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran kolaboratif sebagai bagian dari pengembangan keterampilan sosial siswa. Guru penggerak, dengan kemampuan mereka dalam merancang kegiatan yang melibatkan kerja sama, diskusi kelompok, dan proyek bersama, dapat membantu siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Selain itu, guru penggerak dapat membangun kemitraan dengan orang tua dan komunitas, menciptakan dukungan yang lebih luas untuk proses pembelajaran.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru penggerak juga harus mampu menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul (Mulyasa,

2021). Mereka perlu mengidentifikasi dan mengatasi kendala seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan siswa, dan perubahan kebijakan pendidikan dengan solusi yang kreatif dan inovatif. Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan berpikir kritis dalam menghadapi masalah memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif dan berkelanjutan, meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Kepemimpinan guru penggerak dalam pembelajaran juga berkontribusi pada pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru penggerak tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai model peran dalam hal pembelajaran dan pengembangan diri. Mereka secara aktif mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, baik melalui pelatihan, penelitian, atau kolaborasi dengan rekan sejawat. Pengembangan profesional ini memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan dan tuntutan pendidikan (Mulyasa, 2021).

Peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka juga mencakup pengembangan dan penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Dengan kreativitas dan inisiatif, guru penggerak dapat mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan integritas ke dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga membangun karakter dan etika yang kuat, yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah.

Keterlibatan guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka juga berarti mereka harus menjadi agen perubahan dalam praktik pendidikan di sekolah mereka. Mereka diharapkan untuk menginisiasi dan memimpin upaya inovatif, menginspirasi rekan kerja, dan berkontribusi pada pengembangan komunitas pendidikan yang lebih luas. Dengan peran ini, guru penggerak membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, responsif, dan mendukung bagi siswa dan tenaga pendidik lainnya.

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, guru penggerak juga harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi (Pribadi et al, 2023). Dengan pendekatan yang kreatif dan empatik, guru penggerak dapat memahami kebutuhan dan minat siswa, merancang kegiatan yang sesuai, dan membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang positif ini berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Kurikulum Merdeka menuntut adaptasi dan pembaruan terus-menerus dalam praktik pendidikan, dan guru penggerak berperan penting dalam proses ini. Mereka harus mampu mengevaluasi dan merefleksikan praktik mereka secara berkala, mencari umpan balik, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan untuk melakukan refleksi dan penyesuaian ini memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa dan tantangan pendidikan (Mulyasa, 2021).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru penggerak juga berfungsi sebagai pelopor dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan konteks lokal. Mereka dapat mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kondisi setempat, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan pendekatan ini, guru penggerak membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta meningkatkan relevansi pendidikan bagi siswa.

Terakhir, urgensi guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka terletak pada kemampuan mereka untuk membentuk dan memotivasi generasi masa depan dengan

cara yang inovatif dan responsif. Melalui dedikasi dan keterampilan mereka, guru penggerak memastikan bahwa kurikulum ini tidak hanya diterapkan dengan baik tetapi juga membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Dengan demikian, peran guru penggerak sangat vital dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka dalam kajian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan mengenai peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Proses ini mencakup tinjauan terhadap artikel jurnal, buku teks, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan topik tersebut. Data dan informasi yang dikumpulkan akan dievaluasi untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, praktik terbaik, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Analisis kualitatif dari literatur yang ada akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang urgensi peran guru penggerak, serta kontribusi mereka dalam memastikan keberhasilan kurikulum tersebut, dan akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang informatif serta memberikan rekomendasi berbasis bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Sebagai Penggerak Perubahan

Dalam konteks pendidikan, guru sering kali dianggap sebagai kunci utama dalam pembaharuan sistem pendidikan dan implementasi kebijakan kurikulum baru. Peran mereka sebagai pembawa perubahan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Sebagai pembawa perubahan, guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus menjadi agen transformasi yang mendorong inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2021).

Guru sebagai pembawa perubahan harus memiliki kemampuan untuk menerjemahkan kebijakan pendidikan ke dalam praktik yang efektif di kelas. Ini termasuk mengadaptasi kurikulum, mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, dan merancang strategi evaluasi yang relevan. Ketika kebijakan baru seperti Kurikulum Merdeka diperkenalkan, guru harus mampu menyesuaikan pendekatan mereka sehingga materi pelajaran tidak hanya disampaikan tetapi juga diterima dengan baik oleh siswa. Kemampuan ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebijakan tersebut serta keterampilan untuk menerapkannya dalam konteks yang spesifik.

Salah satu aspek penting dari peran guru sebagai pembawa perubahan adalah kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi siswa. Guru yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Dengan menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan relevan, guru dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa, yang pada gilirannya mendukung pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka. Guru yang mampu menginspirasi siswa juga membantu mereka menghadapi tantangan dan hambatan dalam belajar dengan sikap positif.

Sebagai pembawa perubahan, guru juga berperan dalam membangun dan memelihara budaya pembelajaran yang positif di sekolah. Mereka dapat memfasilitasi kolaborasi di antara siswa, mendorong kerja sama, dan menciptakan komunitas

belajar yang inklusif. Dengan mengembangkan budaya yang mendukung, guru dapat membantu menciptakan suasana di mana siswa merasa aman untuk berbagi ide, mengeksplorasi kreativitas, dan belajar dari satu sama lain (Napitupulu, 2019). Budaya belajar yang positif ini sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum baru dan memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman belajar mereka. Guru juga memainkan peran penting dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan. Untuk menjadi pembawa perubahan yang efektif, guru perlu terus-menerus memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini bisa melibatkan mengikuti pelatihan, berpartisipasi dalam seminar, atau terlibat dalam komunitas praktisi pendidikan. Pengembangan profesional yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk tetap terhubung dengan tren pendidikan terbaru, metodologi pengajaran, dan teknologi yang dapat meningkatkan praktik mereka di kelas.

Selain itu, guru sebagai pembawa perubahan harus mampu menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses implementasi kurikulum baru (Amelia, 2023). Ini termasuk mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan sumber daya, resistensi dari rekan kerja atau siswa, serta perbedaan dalam tingkat kesiapan. Kemampuan untuk mengatasi tantangan ini dengan solusi yang kreatif dan adaptif adalah kunci untuk memastikan bahwa perubahan yang diinginkan dapat terlaksana dengan sukses.

Pentingnya keterampilan komunikasi yang baik juga tidak bisa diabaikan dalam peran guru sebagai pembawa perubahan. Guru harus dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Komunikasi yang baik membantu membangun pemahaman yang sama mengenai tujuan pendidikan, mendukung kolaborasi, dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses perubahan. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat memfasilitasi diskusi yang konstruktif dan mengatasi masalah yang mungkin timbul selama implementasi kurikulum.

Dalam perannya sebagai pembawa perubahan, guru juga harus mampu menilai dan merefleksikan praktik mereka secara berkala. Melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka, memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Proses refleksi ini penting untuk memastikan bahwa praktik pengajaran terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum (Amelia, 2023).

Salah satu tantangan besar dalam peran guru sebagai pembawa perubahan adalah mengelola perubahan dengan cara yang inklusif dan mendukung. Guru harus memastikan bahwa perubahan yang diterapkan tidak hanya menguntungkan sebagian siswa tetapi juga mencakup kebutuhan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang yang berbeda. Pendekatan inklusif dalam perubahan kurikulum membantu menciptakan lingkungan belajar yang adil dan setara bagi semua siswa.

Guru juga berperan dalam melibatkan dan memberdayakan siswa dalam proses perubahan. Dengan melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Keterlibatan siswa dalam perubahan kurikulum dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dan berkomitmen terhadap hasil pembelajaran mereka.

Di sisi lain, guru sebagai pembawa perubahan juga harus memperhatikan keseimbangan antara inovasi dan praktik yang telah terbukti efektif. Terlalu banyak

perubahan atau inovasi yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakstabilan dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengintegrasikan inovasi dengan praktik yang sudah ada dengan cara yang mulus, memastikan bahwa perubahan membawa manfaat tanpa mengganggu stabilitas pembelajaran (Mulyasa, 2021).

Dalam rangka menjadi pembawa perubahan yang efektif, guru harus memiliki dukungan yang memadai dari pemangku kepentingan lainnya, termasuk pimpinan sekolah dan pihak pengelola pendidikan. Dukungan ini dapat berupa sumber daya, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung implementasi perubahan. Dengan adanya dukungan yang kuat, guru dapat lebih efektif dalam menerapkan kurikulum baru dan mencapai hasil yang diinginkan.

Peran guru sebagai pembawa perubahan adalah aspek yang sangat penting dalam pendidikan modern. Dengan kemampuannya untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengelola perubahan, guru dapat memainkan peranan kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum dan pengembangan lingkungan belajar yang positif. Peran ini tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi juga dapat membawa dampak yang luas pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka

Menjadi guru penggerak memerlukan keterampilan, komitmen, dan pemahaman yang mendalam tentang peran sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan. Langkah pertama yang penting dalam perjalanan ini adalah mengembangkan pemahaman mendalam tentang kebijakan dan kurikulum terbaru. Guru penggerak harus memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang kebijakan pendidikan yang berlaku, termasuk kurikulum yang diterapkan di sekolah mereka. Dengan memahami prinsip dan tujuan kebijakan serta bagaimana kebijakan tersebut dapat diimplementasikan, guru akan lebih siap untuk menerjemahkannya ke dalam praktik yang efektif di kelas. Ini mencakup mempelajari dokumen kebijakan, mengikuti pelatihan terkait, dan berdiskusi dengan rekan sejawat serta pihak pengelola pendidikan (Mulyasa, 2021).

Langkah kedua adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Guru penggerak harus mampu mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Ini berarti merancang aktivitas pembelajaran yang kontekstual, berbasis proyek, dan menggunakan teknologi yang mendukung. Dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, guru penggerak dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Inovasi dalam pengajaran juga melibatkan eksperimen dengan metode baru dan penyesuaian strategi berdasarkan umpan balik dari siswa dan rekan sejawat.

Langkah ketiga adalah membangun keterampilan komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang kuat. Sebagai guru penggerak, penting untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, dan kolega. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan membangun hubungan yang saling mendukung akan membantu dalam mengatasi tantangan, mengelola konflik, dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang efektif juga memungkinkan guru untuk menyampaikan visi dan tujuan pendidikan dengan jelas, serta mendapatkan dukungan yang diperlukan dari komunitas sekolah (Pribadi et al, 2023).

Langkah keempat adalah melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala. Guru penggerak perlu secara rutin menilai efektivitas praktik mereka, termasuk metode pengajaran dan strategi evaluasi. Proses refleksi melibatkan evaluasi hasil

pembelajaran siswa, identifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, dan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan temuan tersebut. Dengan melakukan refleksi secara berkala, guru dapat mengadaptasi dan memperbaiki pendekatan mereka untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Langkah terakhir adalah mengembangkan dan berpartisipasi dalam komunitas profesional. Guru penggerak harus terlibat dalam komunitas pendidikan yang lebih luas, baik di tingkat sekolah maupun dalam forum profesional. Berpartisipasi dalam kelompok diskusi, seminar, dan pelatihan, serta berkolaborasi dengan rekan sejawat, memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, belajar dari praktik terbaik, dan terus mengembangkan keterampilan profesional. Komunitas profesional ini juga menyediakan dukungan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memfasilitasi inovasi dalam praktik pendidikan (Pribadi et al, 2023).

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat menjadi pembawa perubahan yang efektif dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, memastikan bahwa proses belajar mengajar menjadi lebih relevan, inspiratif, dan berdampak positif bagi siswa.

Guru penggerak memegang peranan krusial dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas, relevansi, dan pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran. Pertama-tama, guru penggerak bertanggung jawab untuk menerjemahkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik sehari-hari di kelas. Mereka harus mampu menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa, serta merancang aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek. Dengan memahami filosofi kurikulum dan menerapkannya secara efektif, guru penggerak memastikan bahwa siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan situasi nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermanfaat (Amelia, 2023).

Selain itu, guru penggerak memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif* Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Guru penggerak harus mengembangkan pendekatan yang mendukung berbagai gaya belajar dan latar belakang siswa, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Mereka juga perlu menggunakan metode pengajaran yang beragam dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

Peranan guru penggerak juga mencakup pengembangan dan penerapan strategi penilaian yang holistik dan autentik. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya menilai hasil akademik tetapi juga keterampilan dan karakter siswa. Guru penggerak harus merancang dan melaksanakan penilaian yang mencerminkan kemajuan siswa secara menyeluruh, seperti penilaian berbasis proyek, portofolio, dan refleksi diri. Dengan cara ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendalam, serta membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu dikembangkan (Mulyasa, 2021).

Selanjutnya, guru penggerak berperan dalam membangun kemitraan yang solid dengan orang tua dan komunitas. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan yang luas dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan anggota komunitas. Guru penggerak harus mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan mereka terlibat dalam proses pendidikan anak mereka. Selain itu, guru juga dapat melibatkan anggota komunitas dalam kegiatan pembelajaran, seperti

mengundang narasumber tamu atau mengadakan proyek berbasis komunitas, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Terakhir, guru penggerak harus menjadi teladan dalam pengembangan profesional dan inovasi. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam pendidikan. Guru penggerak harus aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan diskusi profesional, serta berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi praktik terbaik. Dengan terus mengembangkan diri dan menerapkan inovasi dalam pengajaran, guru penggerak memastikan bahwa mereka dapat memenuhi tuntutan kurikulum dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

KESIMPULAN

Peran guru penggerak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat krusial dan multifaset, karena mereka menjadi ujung tombak dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip kurikulum yang menekankan fleksibilitas, relevansi, dan pemberdayaan siswa. Guru penggerak tidak hanya bertanggung jawab untuk menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang efektif dan kontekstual, tetapi juga harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, serta mengembangkan dan menerapkan strategi penilaian yang holistik dan autentik. Mereka berperan penting dalam membangun kemitraan yang solid dengan orang tua dan komunitas, serta menjadi teladan dalam pengembangan profesional dan inovasi. Dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat, menginspirasi siswa, dan menghadapi tantangan dengan solusi kreatif, guru penggerak memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif, memberikan pengalaman belajar yang berharga, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Melalui dedikasi dan keterampilan mereka, guru penggerak tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas tetapi juga berkontribusi pada perubahan sistem pendidikan yang lebih baik, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara maksimal dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Mulyasa, H. E. (2021). Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2021). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Bumi Aksara.
- Napitupulu, D. S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Itqan*, 1.
- Pribadi, R. A., Azizah, M., & Efendi, R. S. (2023). Kinerja Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 2510-2517.

Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4).

Simonigar, J., Rotty, G. V., & Setijadi, N. N. (2023). Membangun Masyarakat 5.0 di Era Digital Melalui Pendidikan dan Komunikasi Berkelanjutan. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 4(3), 1665-1676.

Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620.